

**PENGARUH MEDIA LEAFLET IMUNISASI DASAR LENGKAP TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI PADA KESEHATAN BALITA DI
POSYANDU DESA MACANAN**

Anita Anggraeni¹⁾, Yunia Renny Andhikantias^{2)*}, Desy Widyastutik³⁾

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Imunisasi atau vaksinasi merupakan cara sederhana, aman, dan efektif untuk menjaga individu dari penyakit mematikan, sebelum berinteraksi dengan agen penyebab penyakit. Namun, cakupan imunisasi rutin lengkap di Indonesia saat ini mencapai 94,9% di tahun 2022 dimana hal ini dinilai bagus tetapi masih belum cukup. Upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi sesuai target yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Dengan demikian, edukasi mengenai efektivitas pemberian imunisasi pada balita ini bertujuan agar ibu dapat lebih memahami seberapa pentingnya imunisasi bagi anaknya.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode *quasi experiment* dengan *pre test – post test without control group design*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2024 di Posyandu Desa Macanan. Sampel yang digunakan yakni ibu/orang tua balita yang imunisasi di Posyandu Desa Macanan Kecamatan Kebakkramat yang berjumlah 40 Responden.

Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 1 responden (2,5%) berpengetahuan kurang, 33 responden (82,5%) berpengetahuan cukup, dan 6 responden (15%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 1 responden (2,5%) termasuk kategori cukup dan 39 responden (97,5%) termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan p value $< 0,001$ dengan nilai $\alpha=0,05$ ($p < \alpha$), berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap terhadap kesehatan balita di Posyandu Desa Macanan pada Tahun 2024.

Kata Kunci : Media Leaflet, Tingkat Pengetahuan, Imunisasi Dasar
Daftar Pustaka : 23 (2014-2023)

**THE EFFECTS OF COMPLETE PRIMARY IMMUNIZATION LEAFLET MEDIA ON
THE MATERNAL KNOWLEDGE LEVELS REGARDING IMMUNIZATION AND ITS
IMPLICATIONS FOR TODDLER HEALTH AT THE POSYANDU MACANAN
VILLAGE**

Anita Anggraeni¹⁾, Yunia Renny Andhikantias^{2)*}, Desy Widyastutik³⁾

MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS FACULTY
OF HEALTH SCIENCES UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

ABSTRAK

Immunization or vaccination represents a simple, safe, and effective strategy to safeguard individuals from harmful infections before exposure to the causative agents. In 2022, Indonesia's complete routine immunization coverage reached 94.9%, a respectable achievement yet necessitating further enhancement. Efforts to achieve immunization coverage according to the target include improving maternal immunization knowledge. Consequently, educating mothers about the efficacy of immunization for toddlers is intended to foster a deeper understanding of its critical significance for their children's health.

The research utilized a quantitative quasi-experimental method with a pretest—post-test design without a control group design. It was conducted in May 2024 at the Posyandu Macanan Village. The sample comprised 40 respondents, mothers or parents of toddlers immunized at the Posyandu Macanan Village, Kebakkramat District.

The level of maternal knowledge regarding primary immunization before health education indicated that one respondent (2.5%) had little knowledge about primary immunization, 33 mothers (82.5%) had enough knowledge, and six mothers (15%) had good knowledge. In post-health education, one mother (2.5%) had enough knowledge, and 39 mothers (97.5%) had excellent knowledge. The Wilcoxon Signed Ranks Test obtained p value < 0.001 with $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha$), signifying a statistically significant effect of health education utilizing leaflet media on enhancing maternal knowledge about complete primary immunization for toddler health at the Posyandu Macanan Village in 2024.

Keywords: Basic Immunization, Knowledge Level, Leaflet Media

Bibliography: 23 (2014-2023)

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita, pemerintah memberikan pelayanan yang terbaik untuk pencegahan suatu penyakit dan peningkatan terhadap pelayanan pengobatan. Menurut World Health Organization (2019), salah satu cara sederhana, aman, dan efektif melindungi seseorang dari penyakit berbahaya adalah dengan vaksinasi atau imunisasi. Akan tetapi cakupan imunisasi di Indonesia kurang dari target dimana hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Menteri Budi G.Sadikin saat menghadiri puncak peringatan Pekan Imunisasi Dunia (PID) tahun 2023 bahwa cakupan imunisasi rutin di Indonesia saat ini mencapai 94,9% di tahun 2022 dimana hal ini dinilai bagus tetapi masih belum cukup.

Hal ini dilihat dari angka kunjungan masyarakat ke posyandu yang menurun. Pemberian vaksinasi dapat dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan ibu yang ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan, kurangnya kesadaran untuk mencari sumber informasi tentang imunisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Emilya Sylvia dan Yunia Lestari pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan cakupan imunisasi yang

lebih tinggi dibanding dengan ibu yang berpengetahuan lebih rendah.

Berdasarkan penelitian Ayu Rahmawati pada tahun 2022, penyebaran leaflet ($pvalue=0,001$) mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9 bulan di Desa Pakembangan. Hasil uji efektivitas menunjukkan terdapat perbedaan pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan booklet ditinjau dari pengetahuan ibu mengenai kelengkapan vaksinasi pertama pada bayi usia 9 bulan dengan $pvalue=0,000$ ($<0,005$) tahun 2022 di Desa Pakembangan Kabupaten Kuninganl

Sedangkan salah satu penyebab kesenjangan imunisasi adalah minimnya informasi meskipun sangat mudah diakses melalui media sosial. Padahal seperti yang kita tahu bahwa hal ini sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Dengan demikian diperlukan edukasi tentang imunisasi pada kesehatan bayi dan balita dan agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami serta bisa dibaca berulang-ulang maka penulis menggunakan leaflet sebagai media pemberian pendidikan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan *pretest-posttest without control group design*. Selain itu, populasi pada penelitian ini yaitu ibu dari bayi dan balita yang imunisasi di Posyandu Desa Macanan Kecamatan Kebakkramat yang berjumlah 40 responden. Dikarenakan populasi berjumlah 40 responden saja, atau dengan kata lain kurang dari 100. Maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yang berjumlah 40 responden. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Lokasi penelitian yaitu Posyandu Desa Macanan Kecamatan Kebakkramat pada September 2023-Mei 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah leaflet dan kuesioner. Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Analisa data menggunakan uji t-test independent tetapi apabila data tidak terdistribusi normal maka penulis menggunakan uji *wilcoxon sign ranks test*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik Usia Ibu, Usia Balita, dan Pendidikan Ibu

Karakteristik Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
20-35 tahun	34	85 %
> 35 tahun	6	15 %
Total	40	100 %

Tabel 4.1. Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu

Karakteristik Usia Balita	Frekuensi	Persentase
1-12 bulan	24	60 %
12-24 bulan	16	40 %
Total	40	100 %

Tabel 4.2. Karakteristik Berdasarkan Usia Bayi dan Balita

Karakteristik Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
SD	0	0
SMP	3	7,5 %
SMA	30	75 %
Perguruan Tinggi	7	17,5 %
Total	40	100 %

Tabel 4.3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik usia ibu yang terbanyak adalah usia 20-35 tahun. Usia balita yang terbanyak adalah 1-24 bulan. Pendidikan ibu yang terbanyak adalah tingkat SMA.

- b. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

	Frekuensi	Persentase
Kurang	1	2,5%
Cukup	33	82,5%
Baik	6	15%
Total	40	100%

Tabel 4.4. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan terbanyak yaitu tingkat pengetahuan cukup sebesar 82,5%.

- c. Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	1	2,5 %
Baik	39	97,5 %
Total	40	100 %

Tabel 4.5. Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dari tabel terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan

pendidikan kesehatan yang terbanyak adalah tingkat baik yaitu sebesar 97,5%.

2. Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas data menggunakan *t-test independent* menunjukkan *pvalue* < 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, penulis menggunakan uji *Wilcoxon*. Pada uji *Wilcoxon*, didapatkan *pvalue* < 0,001 dimana nilai $\alpha=0,05$ ($p < \alpha$), artinya media leaflet imunisasi dasar lengkap mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi di Posyandu Desa Macanan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Setelah dilakukan analisa univariat dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu yang terbanyak adalah usia 20-35 tahun dengan persentase sebesar 85%, usia bayi dan balita yang terbanyak adalah usia 1-12 bulan dengan persentase sebesar 60%, sedangkan pendidikan ibu terbanyak yaitu tingkat SMA dengan persentase sebesar 75%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suwiryono dan Yuwono pada tahun 2017 dapat dikatakan bahwa seiring dengan bertambahnya usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Selain itu, apabila dinilai dari faktor pendidikan menurut Bagaskoro (2019) membuktikan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang atau makin banyaknya pelatihan yang diikuti

seseorang maka akan mempengaruhi luasnya pengetahuan seseorang tersebut.

Dengan demikian, ditinjau dari penelitian yang telah dilakukan dan teori yang ada maka semakin produktif usia seseorang dan tinggi tingkat pendidikannya akan meningkatkan tingkat pengetahuannya juga.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebanyak 1 responden (2,5%) pada tingkat kurang, kategori cukup sebanyak 33 responden (82,5%), kategori baik sebanyak 6 responden (15%).

Menurut penelitian Mayasari dan Triyani (2015) menunjukkan bahwa semakin luas wawasan ibu tentang vaksinasi maka semakin lengkap juga vaksinasi yang diberikan pada anaknya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Bagaskoro (2019), dapat diimpulkan bahwa semakin luasnya informasi yang diperoleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari maupun dari data dan pengamatan terhadap kehidupan di sekitarnya akan menentukan banyak/luasnya pengetahuan seseorang.

Kajian Departemen Mikologi yang membahas mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar di Puskesmas Batuplat (2019) didapatkan bahwa pada kelompok kontrol mayoritas responden yaitu 18 orang menunjukkan bahwa telah divaksinasi (45%), 27 orang (72,5%) mempunyai pengetahuan baik. Hal ini lebih baik dibandingkan tingkat

pengetahuan ibu pra pendidikan kesehatan yang diperoleh pada kelompok intervensi. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah/kurang sebanyak 18 orang (45%) dan 27 orang (67,5%) berpengetahuan baik.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin komprehensif pula wawasan seseorang. Data tersebut valid karena berdasarkan temuan penelitian dan teori yang ada.

3. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sebanyak 1 responden (2,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 39 responden (97,5%) berpengetahuan baik. Hal itu ditinjau dari tabel 4.3 yang telah disimpulkan. Sehingga media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan responden yang dibuktikan dengan ibu yang berpengetahuan baik memiliki jumlah yang terbanyak dibandingkan yang berpengetahuan cukup maupun rendah.

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh Prasanti (2018) menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui berbagai platform memungkinkan masyarakat umum untuk mengakses dan terlibat dalam berbagai informasi yang tersedia serta memfasilitasi komunikasi interpersonal. Hal itu dikarenakan media peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya media edukasi (Mulyani, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Chandra (2014) dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku seseorang, kelompok, maupun masyarakat dari kurang baik menjadi baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori yang berlaku membuktikan bahwa setelah adanya informasi yang diberikan dan dikuasai individu akan meningkatkan pengetahuannya dimana hal itu akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengaruh Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Analisis bivariat yang telah dikaji menghasilkan *mean* tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap sebelum diberikan edukasi yaitu 2.13 sedangkan *mean* tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi yaitu 2.98. Sedangkan dari hasil uji *Wilcoxon* dengan *pvalue* < 0,001 dengan nilai $\alpha=0,05$ ($p < \alpha$), berarti terdapat pengaruh media leaflet imunisasi dasar lengkap pada pengetahuan responden tentang imunisasi pada kesehatan bayi dan balita di Posyandu Desa Macanan Kecamatan Kebakkramat pada tahun 2024.

Menurut Hidayat (2019) pada penelitiannya yang membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar lengkap terhadap pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi di Ilayah Puskesmas Salam Magelang dengan hasil statistik Z sebesar .000 dan *pvalue* 0,002. Artinya ada perubahan peningkatan pengetahuan responden. Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mutiara (2018) mengenai efektivitas edukasi kesehatan yang mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada usia 0-11 bulan di Puskesmas Pontianak Selatan dengan hasil 0,001. Artinya, edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden di Puskesmas Purnama dengan hasil 0,232.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mampu memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap terhadap kesehatan bayi dan balita. Hal ini dibuktikan dari penelitian berdasarkan teori yang telah tervalidasi.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu yang terbanyak yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 34 responden (85%) dan karakteristik usia balita yang terbanyak yaitu usia 1-12 bulan sebanyak 24 responden (60%). Sedangkan karakteristik tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 30 responden (75%).
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 1 responden (2,5%) termasuk kategori kurang, 33 responden (82,5%) termasuk kategori cukup, dan 6 responden (15%) kategori baik.
3. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar setelah dilakukan

pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 1 responden (2,5%) termasuk kategori cukup dan 39 responden (97,5%) termasuk kategori baik.

4. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan p value $< 0,001$ dengan nilai $\alpha=0,05$ ($p < \alpha$), berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap terhadap kesehatan balita di Posyandu Desa Macanan pada Tahun 2024.

SARAN

1. Bagi Instansi Bagi Posyandu Desa Macanan hendaknya dibuatkan program khusus dengan jadwal yang rutin untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan terhadap orang tua balita khususnya ibu balita tentang pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap kesehatan balita.
2. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan dapat bekerjasama dengan Posyandu Desa Macanan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap terhadap kesehatan balita.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Perlu mengembangkan metode atau media pendidikan kesehatan lainnya agar lebih mudah dipahami dan memotivasi ibu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi dasar lengkap pada kesehatan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2023). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Posyandu Desa Tanjung Agas. Palembang.
- Anggun, 2021. Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. Jawa Barat.
- Arianti, W.I. (2017). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.
- Arif, I. (2023). Edukasi Cegah Polio pada Anak dengan Imunisasi di Desa Sukamakmur. 5(1), 37-40.
- Ayu, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi 0-9 Bulan di Desa Pakembangan Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Dicky, N. (2020). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Pertusis (Batuk Rejan) Dengan Menggunakan Metode Teorema Bayes.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kemenkes RI.
- Mahayu Puri. (2014). Imunisasi dan Nutrisi. Jogyakarta. Bukubiru.
- Makamban, Y. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kota Makassar.
- Mei Neni Sitaresmi dkk. (2023). Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun. Rekomendasi IDAI Tahun 2023.
- Mulyani, E.Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Melalui Edukasi Online Gizi dan Imunitas Saat Pandemic Covid-19. 1(1), 70-78.
- Nanda et al, 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Babadan Tahun 2022. Indramayu.
- Notoatmojo, 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam dan Efendi, 2014. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Nasrawati, Sri R. (2022). Penggunaan Leaflet Imunisasi Dasar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Puwatu Kota Kendari. Kendari.
- Rahmawati, U.C. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Angka Kunjungan Ibu ke Posyandu. Jakarta.
- Rahmawati, A.I. & Chatarina, U. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. Jurnal Berkala Epidemiologi, 2(1), 59-70.
- Riset Kesehatan Dasar, 2013. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar, 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Sabarudin et al.,2020. Jurnal Farmasi Galenika (*Galenica Journal o Pharmacy*) (*eJournal*);6(2):309-

Triana Vivi, 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10(2).

Wildia, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Angka Kunjungan Ibu ke Posyandu. Jakarta.

World Health Organization. (2019). Q&A on Vaccines. [online] Available at: <https://www.who.int/vaccines/questions-and-answers/q-a-on-vaccines>

